

ANALISIS NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA DI BURSA EFEK INDONESIA

Iin Wijayanti¹ Dhani Ichsanuddin Nur² Gideon Setyo B³

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Korespondensi : iinsmart83@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of inflation, liquidity and leverage on corporate performance, the effect of inflation, liquidity, leverage and performance of the company against the value of the company as well as the effects of inflation, liquidity and leverage the value of the company through the company's performance. This research is quantitative. The sampling method used is purposive sampling with a sample of 85 financial statement data. Methods of data collection using secondary data obtained from the web the Indonesia Stock Exchange (www.idx.com). Analysis of data in this study using the path analysis. Findings from this study indicate that inflation can not contribute to the improvement of the company's performance, liquidity, leverage and inflation may contribute to the increased value of the company, liquidity may contribute to the increased value companies, leverage can contribute increased value of the company, the company's performance can contribute to increase the company's value, inflation contributed to the rise of the value of the company through the company's performance. Liquidity contribute to the enhancement of the corporate value through corporate performance. Leverage contribute to the improvement of the company's value through

Keywords: *Inflation, Liquidity, Leverage, Company's Performance, Corporate Value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh inflasi, likuiditas dan leverage terhadap kinerja perusahaan, pengaruh inflasi, likuiditas, leverage dan kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan serta pengaruh inflasi, likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan melalui kinerja perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 85 data laporan keuangan. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder dari web Bursa Efek Indonesia (www.idx.com). Analisis data menggunakan *path analysis*. Temuan penelitian ini adalah inflasi tidak dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan, sedangkan likuiditas dan leverage dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan, inflasi, likuiditas dan leverage maupun kinerja perusahaan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Inflasi memberikan kontribusi pada peningkatan nilai perusahaan melalui kinerja perusahaan. Likuiditas dan Leverage memberikan kontribusi pada peningkatan nilai perusahaan melalui kinerja perusahaan.

Kata kunci: *inflasi, likuiditas, leverage, kinerja perusahaan, nilai perusahaan.*

PENDAHULUAN

Keputusan - keputusan keuangan yang diambil manajer keuangan dimaksud untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya nilai perusahaan (Husnan, 2012). *Price to Book Value* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. *PBV (Price Book Value)* menunjukkan berapa besar nilai perusahaan dari apa yang telah atau sedang ditanamkan oleh pemilik perusahaan, semakin tinggi rasio ini, semakin besar tambahan kekayaan yang dinikmati oleh pemilik perusahaan (Husnan, 2012).

Data dan analisa yang dikumpulkan *vibiz research center*, harga-harga komoditi pertanian, pertambangan dan energi secara umum pada tahun-tahun belakangan ini cenderung melemah, demikian juga halnya yang terjadi di pada batubara. Propek harga batubara untuk tahun 2015 juga cenderung turun karena prospek konsumsi batubara untuk produksi baja di Tiongkok pertumbuhannya menurun, demikian halnya persaingan produksi batubara meningkat baik dari Australia, Mozambique maupun Tiongkok sendiri, akan ada penurunan dalam konsumsi

batubara, hal ini terkait dengan perkembangan pemahaman kelestarian lingkungan dan kesehatan. Pemakaian batubara untuk rumah tangga cenderung menurun, sementara pemakaian untuk industri akan mendapat persaingan dari minyak yang harganya juga cenderung turun (Vibiz Consulting, 2012).

Menurut Esthirahayu, dkk (2014) *likuiditas* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, manajer perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas perusahaan karena apabila tingkat likuiditas baik, perusahaan akan efektif dalam menghasilkan laba yang nantinya akan berdampak pada kinerja keuangan dan para investor akan percaya untuk berinvestasi pada perusahaan. Gilbers (2012) menyatakan *leverage* sebagai *trade-off* antara utang dan ekuitas, ketika perusahaan semata-mata dibiayai dengan ekuitas semua investasi dilakukan dengan ekuitas. Ini berarti bahwa tidak ada manfaat lain kecuali untuk pemegang saham yang menerima semua keuntungan, tapi ini juga berarti bahwa pemegang saham adalah satu-satunya yang menanggung risiko. Dengan adanya penggunaan hutang maka *debt*

holder juga menanggung sebagian risiko perusahaan.

Menurut Ludijanto (2014) Leverage memberikan pengaruh yang terhadap kinerja perusahaan. Yang berarti bahwa apabila Leverage mengalami kenaikan maka akan disertai pula dengan kenaikan kinerja perusahaan. Melihat latar belakang masalah serta uraian, peneliti memunculkan beberapa rumusan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara inflasi terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *likuiditas* terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh antara inflasi terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah terdapat pengaruh antara *likuiditas* terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah terdapat pengaruh antara kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan?

8. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan melalui kinerja perusahaan?

9. Apakah terdapat pengaruh *likuiditas* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja perusahaan?

10. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja perusahaan?

KAJIAN LITERATUR

Signaling Theory

Isyarat atau signal menurut Brigham dan Houston (2011) adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan, perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal yang normal.

Menurut Hartono (2008), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman

tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Pecking Order Theory

Pecking order theory mengasumsikan bahwa perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Teori ini dikenalkan pertama kali oleh Donaldson pada tahun 1961 sedangkan penamaan *pecking order theory* dilakukan oleh Myers (1984)

Menurut Husnan (2005) disebut sebagai *Pecking order theory* kerana teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hirarki sumber dana yang paling disukai.

Keputusan pendanaan berdasarkan *pecking order theory* terhadap perilaku pendaan perusahaan sebagai berikut:

1. Perusahaan memilih pendanaan internal.
2. Perusahaan menghitung target rasio pembayaran didasarkan pada perkiraan kesempatan investasi.
3. Kebijakan deviden bersifat *sticky*, *fluctuasi profitabilitas* dan peluang investasi berdampak pada aliran kas internal bisa lebih besar atau lebih kecil dari pengeluaran investasi
4. Jika pendanaan eksternal dibutuhkan, perusahaan memilih sumber dana dari hutang karena dipandang lebih aman dari ekuitas. Ekuitas adalah pilihan terakhir dari *pecking order theory* sebagai sumber untuk memenuhi kebutuhan investasi.

Mengacu *pecking order theory* perusahaan lebih menyukai menggunakan dana internal sebagai alternatif awal untuk memenuhi kebutuhan investasi, hal ini mereduksi masalah dan biaya yang menyertai pendanaan eksternal yaitu adanya berbagai perjanjian dengan kreditor yang dapat membatasi keputusan pendanaan perusahaan di masa mendatang, serta adanya kecenderungan harga saham turun ketika perusahaan melakukan emisi saham baru (Brealey & Marcus, 2008).

Trade Of Theory

Trade off Theory atau teori pertukaran merupakan kondisi dimana perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Adanya fakta yang dibayarkan sebagai beban pengurangan pajak membuat utang menjadi lebih murah daripada saham biasa atau preferen, secara tidak langsung, pemerintah membayar sebagian biaya utang atau dengan kata lain, utang memberikan manfaat perlindungan pajak (Brigham dan Huston, 2011).

Pada dunia nyata, perusahaan memiliki sasaran rasio utang dengan penggunaan hutang kurang dari 100 persen. Hutang memiliki manfaat bagi perusahaan, keuntungan yang akan diperoleh antara lain (Brigham dan Huston, 2011).

- a. Biaya bunga yang mempengaruhi penghasilan karena pajak, sehingga hutang menjadi rendah.
- b. Kreditur hanya mendapatkan biaya bunga yang bersifat relatif tetap, kelebihan keuntungan akan menjadi klaim bagi pemilik perusahaan.

Penggunaan hutang harus digunakan seoptimal mungkin agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Pada dasarnya *trade of theory* mengemukakan terdapat keuntungan yang akan diperoleh melalui penggunaan hutang yaitu pengurangan pajak akibat dari pembayaran biaya bunga akan tetapi keuntungan yang diperoleh tidak sebesar beban bunga yang harus ditanggung perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham (Retno dan Priantinah, 2012).

Susanti (2010) mennnjelaskan salah satu proksi dari nilai perusahaan adalah PBV (Price Book Value). PBV (Price Book Value) adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham, dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu

saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009).

PBV (Price Book Value) menunjukkan berapa besar nilai perusahaan dari apa yang telah atau sedang ditanamkan oleh pemilik perusahaan, semakin tinggi rasio ini, semakin besar tambahan kekayaan yang dinikmati oleh pemilik perusahaan (Husnan, 2012).

$$Price\ Book\ Value = \frac{Harga\ Per\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Saham\ (BV)} \times 100\%$$

Kinerja Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi atau perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Pranata, 2007). Sawir (2005) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut.

Salah satu pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan adalah dengan rasio profitabilitas. Menurut Martono dan Agus (2005) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas terdiri dari empat jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan

investasi. Keempat rasio ini secara bersama-sama menunjukkan efektifitas, rasio profitabilitas dapat di ukur melalui beberapa rasio-rasio yang terdiri dari Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Equity, dan Return On Investment.

Pada penelitian ini menggunakan rasio keuangan *Return On Equity*. Sartono (2010) menyatakan Return on Equity mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi dengan besar kecilnya hutang perusahaan apabila proporsi hutang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar. Demikian *Return on Equity* dapat dihitung dengan rumus:

Inflasi

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Modal\ Sendiri}$$

Inflasi adalah suatu keadaan yang ditimbulkan oleh tidak adanya keseimbangan antara permintaan akan barang-barang dengan persediaanya yaitu permintaan melebihi persediaan dan semakin besar perbedaan itu semakin besar bahaya yang ditimbulkan oleh inflasi bagi kegiatan ekonomi (Soesastro, 2005).

Inflasi dapat digolongkan menjadi empat golongan, yaitu

inflasi ringan, sedang, berat, dan hiperinflasi. Inflasi ringan terjadi apabila kenaikan harga berada di bawah angka 10% setahun; inflasi sedang antara 10%—30% setahun; berat antara 30%—100% setahun; dan hiperinflasi atau inflasi tak terkendali terjadi apabila kenaikan harga berada di atas 100% setahun (<https://id.wikipedia.org/wiki/Inflasi>, Halaman ini terakhir diubah pada 25 Januari 2016, pukul 05.41).

Menurut Bank Indonesia Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya www.bi.go.id. Indikator inflasi lainnya berdasarkan *international best practice* antara lain:

1. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) adalah harga Perdagangan Besar dari suatu komoditas ialah harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas.

2. Deflator Produk Domestik Bruto (PDB) menggambarkan pengukuran level harga barang akhir (*final goods*) dan jasa yang diproduksi di dalam suatu ekonomi (negeri). Deflator PDB dihasilkan dengan membagi PDB atas dasar harga nominal dengan PDB atas dasar harga konstan.

Likuiditas

Likuiditas menurut Riyanto (2013) berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi current ratio suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil, nilai current ratio yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor. Semakin tinggi current ratio maka semakin baik posisi para kreditor, karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa utang perusahaan akan

dapat dibayar pada waktunya. Dilain pihak ditinjau dari sudut pemegang saham suatu current ratio yang tinggi tak selalu paling menguntungkan, terutama bila terdapat saldo kas yang kelebihan dan jumlah piutang dan persediaan adalah terlalu besar. Rasio likuiditas dapat diukur melalui rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Riyanto (2001) Current ratio kurang dari 2:1 dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva lancar turun sampai lebih dari 50%, maka jumlah aktiva tidak mencukupi lagi untuk menutup utang lancarnya.

Leverage

Secara umum, semakin banyak utang perusahaan yang digunakan terkait total aset, semakin besar leverage keuangan perusahaan. *Financial leverage* adalah peningkatan risiko dan tingkat pengembalian melalui penggunaan pembiayaan tetap, seperti utang. Hutang jangka panjang memiliki pengaruh yang negatif terhadap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan hutang jangka panjang yang lebih

tinggi memiliki profitabilitas yang lebih rendah, leverage dihitung dengan membagi total liabilities dengan total aset (Gitman dan Zutter, 2012).

Pada penelitian ini rasio Leverage yang diugunkan peneliti adalah *Debt to Equity Ratio*. Menurut Kasmir (2012) menyatakan Debt to Equity merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas. Menurut Harahap (2012) *debt to equity ratio* adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Hubungan Antar Variabel Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Perusahaan

Peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi investor di pasar modal. Inflasi akan meningkatkan pendapatan dan biaya produksi perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan menurun, hal ini lah yang

menyebabkan investor enggan menanamkan dana investasinya di perusahaan tersebut sehingga harga saham di bursa menurun (Tandelilin, 2010). Menurut Jogiyanto (2010), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan menghindari penjualan saham dan memenuhi kebutuhan modal dengan cara lain, termasuk melalui hutang dengan struktur modal yang melebihi normal sebaliknya perusahaan yang kurang menguntungkan akan cenderung memenuhi kebutuhan modalnya dengan melakukan penjualan saham. Menurut Dwipartha (2013) faktor ekonomi makro yang diwakili oleh laju inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Apabila laju inflasi meningkat, pemerintah akan meningkatkan suku bunga SBI agar kestabilan moneter tetap terjaga. Peningkatan suku bunga SBI bagi perusahaan dalam industri manufaktur akan berpengaruh pada nilai sekarang (present value) aliran

kas perusahaan. Perusahaan dengan rasio pinjaman yang tinggi akan menyebabkan laba perusahaan berkurang karena harus membayar lebih banyak untuk biaya bunga dan terpaksa kehilangan kesempatan dalam berinvestasi. Hal tersebut menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan berkurang. Rendahnya laba yang didapat oleh perusahaan menggambarkan rendahnya nilai Return on Equity (ROE). Nilai ROE yang rendah menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan karena perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimilikinya.

$H_1 =$ Terdapat pengaruh inflasi terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh *Liquiditas* Terhadap Kinerja Perusahaan

Pecking order theory menjelaskan mengapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang kecil, dapat disimpulkan bahwa perusahaan akan lebih menyukai menggunakan dana yang bersifat internal terlebih dahulu seperti laba ditahan dibandingkan dengan penggunaan dana eksternal

yang bersumber dari utang terutama bila pihak manajemen memiliki informasi lebih dibandingkan pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity* (Fahmi, 2012). Menurut Esthirahayu, dkk (2014) *likuiditas* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, manajer perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas perusahaan karena apabila tingkat likuiditas baik, perusahaan akan efektif dalam menghasilkan laba yang nantinya akan berdampak pada kinerja keuangan dan para investor akan percaya untuk berinvestasi pada perusahaan.

H₂ = Terdapat pengaruh *likuiditas* terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Perusahaan

Trade of theory mengemukakan terdapat keuntungan yang akan diperoleh melalui penggunaan hutang yaitu pengurangan pajak akibat dari

pembayaran biaya bunga akan tetapi keuntungan yang diperoleh tidak sebesar beban bunga yang harus ditanggung perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Menurut Ludijanto (2014) *Leverage* memberikan pengaruh yang terhadap kinerja perusahaan. Yang berarti bahwa apabila *Leverage* mengalami kenaikan maka akan disertai pula dengan kenaikan kinerja perusahaan. Hasil analisis mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Leverage* menunjukkan perusahaan dapat memberikan kepercayaan dan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan dapat memanfaatkan semaksimal mungkin penggunaan modal eksternal dalam mengembangkan perusahaan dengan adanya peningkatan kinerja perusahaan.

H₃ = Terdapat pengaruh *Leverage* terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan

Kestabilan inflasi merupakan syarat penting bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Inflasi yang tidak stabil atau tingginya

inflasi dapat memberikan dampak negatif bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat yang menyebabkan turunnya pendapatan perusahaan sehingga mengakibatkan turunnya kesejahteraan pemegang saham dan nilai perusahaan juga akan semakin turun. Dalam *signaling theory* yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2006) menyatakan bahwa perusahaan yang *profitable* memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan tidak mudah mengalami kebangkrutan yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan harga saham. Selain itu dalam *signaling theory* juga dijelaskan bahwa kenaikan deviden sering diikuti dengan kenaikan harga saham dan sebaliknya yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Menurut Hamidah, dkk (2015) bahwa Inflasi secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena ketika terjadi inflasi maka masyarakat atau investor cenderung menahan keinginannya untuk membeli saham properti dan real estat. Imbasnya adalah Harga Saham akan mengalami penurunan, yang diakibatkan karena berkurangnya permintaan akan saham dari para

investor yang tidak percaya terhadap tingkat likuiditas perusahaan, yang mana menurut mereka akan jauh lebih baik jika dana yang mereka miliki untuk kegiatan investasi lain yang lebih menguntungkan.

H₄ = Terdapat pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada calon investor. Ukuran perusahaan dinilai mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal, sehingga perusahaan cenderung memiliki sumber dana yang lebih banyak guna menunjang kegiatan operasionalnya. Sehingga

perusahaan dapat lebih banyak mendapatkan peluang memperoleh laba yang lebih tinggi. Dengan semakin tingginya perolehan laba akan meningkatkan harga saham perusahaan yang pada ujungnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Gultom, 2013). Menurut signaling theory perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan memberikan sinyal positif terhadap investor. Menurut Anzlina dan Rustam (2013) likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa dalam mengambil keputusan investasi, investor harus memperhatikan *Current Ratio* perusahaan. Jadi, investor harus memprioritaskan investasi pada perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang lebih kecil.

H₅ = Terdapat terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan struktur modal yang tidak baik dan hutang yang sangat besar akan memberikan beban berat kepada

perusahaan sehingga perlu diusahakan suatu keseimbangan yang optimal dalam menggunakan kedua sumber tersebut sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tingginya modal suatu perusahaan yang berasal dari modal sendiri, baik investor maupun pemilik mengindikasikan rendahnya hutang yang dimiliki, sehingga cenderung akan memberikan insentif yang lebih besar kepada pemiliknya, yang akhirnya dapat mendorong tingginya pembayaran hasil investasi, di mana pada ujungnya akan meningkatkan nilai perusahaan dari naiknya harga saham. Semakin tinggi leverage maka nilai perusahaan rendah dan semakin rendah leverage maka nilai perusahaan tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahendra, *dkk* (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* yang parsial dalam hasil penelitian ini menemukan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ini mengindikasikan semakin tinggi atau rendah hutang yang dimiliki sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena dalam pasar modal Indonesia pergerakan harga saham dan penciptaan nilai tambah perusahaan disebabkan faktor psikologis pasar.

H₆= Terdapat terdapat pengaruh Leverage terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pecking order theory menjelaskan mengapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang kecil. *Pecking order theory* dapat disimpulkan bahwa perusahaan akan lebih menyukai menggunakan dana yang bersifat internal terlebih dahulu seperti laba ditahan dibandingkan dengan penggunaan dana eksternal yang bersumber dari utang terutama bila pihak manajemen memiliki informasi lebih dibandingkan pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Menurut Brigham dan Houston (2011) isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Selanjutnya perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menggunakan utang.

Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor (Harahap, 2012). Menurut Wahyuni (2013) variabel profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa pada saat perusahaan mengalami kenaikan keuntungan maka harga saham perusahaan akan ikut naik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. ROE menjadi tolok ukur bagi para investor akan kemampuan perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki efektif atau tidak. Semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menggunakan modal kerja sendiri untuk menghasilkan laba ditanam oleh para investor kedalam perusahaan.

H₇= Terdapat terdapat pengaruh kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Perusahaan

Peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi investor di pasar modal. Inflasi akan meningkatkan pendapatan dan biaya produksi perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan menurun, hal ini lah yang menyebabkan investor enggan menanamkan dana investasinya di perusahaan tersebut sehingga harga saham di bursa menurun (Tandelilin, 2010).

Dalam *signaling theory* yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2006) menyatakan bahwa perusahaan yang *profitable* memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan tidak mudah mengalami kebangkrutan yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan harga saham. Selain itu dalam *signaling theory* juga dijelaskan bahwa kenaikan deviden sering diikuti dengan kenaikan harga saham dan sebaliknya yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Menurut Dwipartha (2013) faktor ekonomi makro yang diwakili

oleh laju inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Apabila laju inflasi meningkat, pemerintah akan meningkatkan suku bunga SBI agar kestabilan moneter tetap terjaga. Rendahnya laba yang didapat oleh perusahaan menggambarkan rendahnya nilai Return on Equity (ROE). Nilai ROE yang rendah menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan karena perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimilikinya.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Perusahaan

Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada calon investor. Menurut *signaling theory* perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan memberikan sinyal positif terhadap investor.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu

faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor (Harahap, 2012). Dengan semakin tingginya perolehan laba akan meningkatkan harga saham perusahaan yang pada ujungnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Gultom, 2013).

Menurut Esthirahayu, dkk (2014) *likuiditas* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, manajer perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas perusahaan karena apabila tingkat likuiditas baik, perusahaan akan efektif dalam menghasilkan laba yang nantinya akan berdampak pada kinerja keuangan dan para investor akan percaya untuk berinvestasi pada perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Perusahaan

Perusahaan dengan struktur modal yang tidak baik dan hutang yang sangat besar akan memberikan beban berat kepada perusahaan sehingga perlu diusahakan suatu keseimbangan yang optimal dalam menggunakan

kedua sumber tersebut sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tingginya modal suatu perusahaan yang berasal dari modal sendiri, baik investor maupun pemilik mengindikasikan rendahnya hutang yang dimiliki, sehingga cenderung akan memberikan insentif yang lebih besar kepada pemiliknya, yang akhirnya dapat mendorong tingginya pembayaran hasil investasi, di mana pada ujungnya akan meningkatkan nilai perusahaan dari naiknya harga saham.

Menurut Ludijanto (2014) Leverage memberikan pengaruh yang terhadap kinerja perusahaan. Yang berarti bahwa apabila Leverage mengalami kenaikan maka akan disertai pula dengan kenaikan kinerja perusahaan. Mahendra, dkk (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* yang parsial dalam hasil penelitian ini menemukan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ini mengindikasikan semakin tinggi atau rendah hutang yang dimiliki sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena dalam pasar modal Indonesia pergerakan harga saham dan penciptaan nilai tambah perusahaan disebabkan faktor psikologis pasar

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, landasan teori disertai dengan bukti empiris penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini mengambil hipotesis :

- H₁ = Terdapat pengaruh inflasi terhadap kinerja perusahaan
- H₂ = Terdapat pengaruh *likuiditas* terhadap kinerja perusahaan
- H₃ = Terdapat pengaruh *Leverage* terhadap kinerja perusahaan
- H₄ = Terdapat pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan
- H₅ = Terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan
- H₆ = Terdapat pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan
- H₇ = Terdapat pengaruh kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan
- H₈ = Terdapat pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan melalui kinerja perusahaan
- H₉ = Terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui kinerja perusahaan
- H₁₀ = Terdapat pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah dokumentasi. Analisis data dengan *path analys*. Populasi yang diambil oleh peneliti adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 22 perusahaan dengan 5 tahun periode laporan keuangan (2010-2014). Sampel dalam penelitian ini sektor pertambangan batubara, diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel yang digunakan adalah 85 data laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan naik turunnya inflasi tidak mempengaruhi kinerja perusahaan karena rata-rata inflasi dapat dikatakan ringan pada periode penelitian selain itu besar nilai inflasi pada seluruh perusahaan sampel nilainya sama karena dalam penelitian ini data inflasi yang terjadi di Indonesia.

Tinggi rendahnya tingkat inflasi memberi pengaruh positif maupun negatif terhadap pergerakan harga saham perbankan. Tingkat inflasi yang tinggi akan menurunkan harga saham aset perbankan, sedangkan tingkat inflasi yang sangat rendah akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban. Inflasi yang terjadi dapat dikatakan ringan karena kenaikan harga berada di bawah angka 10% setahun, sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi investor di pasar modal. Inflasi akan meningkatkan pendapatan dan biaya produksi perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan menurun, hal ini lah yang menyebabkan investor enggan menanamkan dana investasinya di perusahaan tersebut sehingga harga saham di bursa menurun (Tandelilin, 2010).

Setiawan (2009) yang menemukan bahwa faktor eksternal berupa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank

yang diukur menggunakan rasio ROA. Perbedaan hasil temuan ini dimung-kinkan karena periode observasi yang di-gunakan dalam penelitian berada pada kondisi relatif stabil dimana hanya pada tahun 2008 industri perbankan di Indonesia mengalami sedikit goncangan akibat *subprime mortgage* yang terjadi di Amerika Serikat dan tidak terlalu mengganggu siklus keuangan industri perbankan di Indonesia.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, jadi setiap penurunan nilai likuiditas akan diikuti penurunan kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah utang lebih besar dari aktiva sehingga jumlah aktiva tidak mencukupi lagi untuk menutup utang lancarnya karena itu kinerja perusahaan menurun.

Semakin kecil rasio lancar, maka menunjukkan semakin kecil kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang kecil pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva

memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin menurun. Namun di sisi lain, perusahaan akan mempunyai kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, untuk investasi yang menguntungkan, sehingga kinerja perusahaan akan meningkat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sinarwati, dkk (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh yang negatif Current Ratio terhadap ROA, sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Horne dan Wachowicz (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Semakin besar dana yang ditempatkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, maka perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan dana karena dana yang dimiliki tidak menghasilkan keuntungan.

Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, jadi setiap kenaikan nilai leverage akan diikuti kenaikan

kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan modal sendiri perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajibannya, sehingga kinerja perusahaan meningkat, namun pengaruhnya tidak nyata hal ini terjadi karena fluktuasi atau naik turunnya nilai leverage tidak begitu besar sehingga tidak bisa memberikan pengaruh nyata terhadap kinerja perusahaan.

Seperti halnya dengan kebijakan pendanaan yang tercermin dalam debt equity ratio (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Esthirahayu, dkk (2014) yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi DER menunjukkan perusahaan dapat memberikan kepercayaan dan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan dapat

memanfaatkan semaksimal mungkin penggunaan modal asing untuk mengembangkan perusahaan. Sehingga hal ini sangat memungkinkan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar. Selain itu pihak investor akan tumbuh rasa keamanan dalam menanamkan modalnya dan akan menambah lagi investasi kepada perusahaan sehingga perusahaan dapat lebih meningkatkan pengembangan dalam modalnya untuk mendapatkan *profit* yang maksimal.

Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya inflasi mempengaruhi nilai perusahaan namun pengaruhnya tidak nyata hal ini terjadi karena terjadi karena fluktuasi atau naik turunnya nilai inflasi tidak begitu besar dan rata-rata inflasi selama periode penelitian dapat dikatakan rendah sehingga tidak bisa memberikan pengaruh nyata terhadap nilai perusahaan.

Ketika terjadi inflasi maka masyarakat atau investor cenderung menahan keinginannya untuk membeli saham. Imbasnya adalah Harga Saham akan mengalami penurunan, yang diakibatkan karena berkurangnya permintaan akan saham dari para investor yang tidak percaya terhadap tingkat likuiditas perusahaan, yang mana menurut mereka akan jauh lebih baik jika dana yang mereka miliki untuk kegiatan investasi lain yang lebih menguntungkan. Inflasi yang terjadi dapat dikatakan ringan karena kenaikan harga berada di bawah angka 10% setahun, sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Guspitasari (2013) menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (tingkat inflasi) merupakan indikator ekonomi yang menggambarkan turunnya nilai rupiah, dan kondisi ini ditandai dengan meningkatnya harga barang-barang kebutuhan di pasar, meningkatnya inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif

signifikan terhadap nilai perusahaan, jadi setiap penurunan likuiditas akan diikuti penurunan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah utang lebih besar dari aktiva sehingga jumlah aktiva tidak mencukupi lagi untuk menutup utang lancarnya. Dengan adanya penurunan kemampuan perusahaan ini membuat nilai perusahaan menurun.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau membayarkan dividen kepada para pemegang saham tepat pada waktunya. Pembayaran dividen yang tepat pada waktunya diperlukan ketersediaan dana dalam hal ini adalah kas yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi belum tentu dapat membayarkan dividen kepada para pemegang saham karena tidak adanya dana pada kas untuk membayar dividen.

Hal ini sesuai dengan pendapat Gultom, dkk (2013) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara variabel likuiditas terhadap nilai perusahaan namun tidak signifikan ditahun berikutnya. Pada

dasarnya likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang mana tentu saja dapat meningkatkan nilai perusahaan karena nilai hutang yang sedikit namun nilai likuiditas yang tinggi juga menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang pada akhirnya mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, jadi setiap peningkatan leverage akan diikuti peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan leverage berarti porsi pemegang saham semakin kecil dalam menjamin investasi kreditor atau dengan kata lain peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar investasi dilakukan oleh perusahaan didanai dari dana pinjaman.

Semakin baik komposisi modal dalam perusahaan maka semakin memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini mendukung signaling theory yang menyatakan bahwa struktur modal yang optimal mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keputusan manajer keuangan

tentang bauran antara hutang dan modal akan mempengaruhi persepsi investor dalam menanamkan dananya pada perusahaan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hardiningsih (2009) yang menyatakan bahwa kebijakan leverage signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat leverage yang terbentuk, maka akan menyebabkan nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Menurut Mathanika, dkk (2015) bahwa *Debt to equity* ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *debt to asset* ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, jadi setiap peningkatan kinerja perusahaan akan diikuti peningkatan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal sendiri secara efektif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan memberikan tingkat kembalian yang lebih tinggi pada pemegang saham.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mahendra, dkk (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan tinggi dan semakin rendah profitabilitas maka nilai perusahaan rendah. Semakin baik perusahaan membayar return terhadap pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Chowdhury dan Chowdhury (2010)

yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis data yaitu Inflasi tidak memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia. Kemudian likuiditas memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia. Leverage memberikan kontribusi peningkatan terhadap kinerja perusahaan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia. Selain itu Inflasi tidak memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia. Leverage memberikan kontribusi peningkatan terhadap nilai perusahaan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia. Kinerja memberikan kontribusi peningkatan terhadap nilai perusahaan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia. Kemudian Inflasi memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan

melalui kinerja perusahaan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan melalui kinerja perusahaan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia. Leverage memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan melalui kinerja perusahaan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Amirya, Mirna dan Atmini, Sari. 2008. *Determinan Tingkat Hutang Serta Hubungan Tingkat Hutang Terhadap Nilai Perusahaan: Perspektif Pecking Order Theory*. Malang: Universitas Brawijaya *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 5 - Nomor 2, Desember 2008*
- Dragnic, Dasa. 2014. *Impact Of Internal And External Factors On The Performance Of Fast-Growing Small And Medium Businesses*. *University Of Split Journal Of Contemporary Management Issues, Within The Cooperation With The Challenges Of Europe Conference*. ([Http://www.Efst.Hr/Eitconf](http://www.efst.hr/Eitconf))
- Dwipartha, Ni Made With. 2013. *Pengaruh Faktor Ekonomi Makro Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek*

- Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Vol 2, No 4, 2013: 226-248
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Kusumajaya, Dewa Kadek Oka. 2011. *Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Denpasar: Pascasarjana Universitas Udayana
- Martono & Harjito, D. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII
- Maspupah, Ima. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tanggungjawab Social Perusahaan, Kepemilikan Institutional, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Yang Masuk Kedalam Kelompok Daftar Efek Syariah Periode 2009-2012)*. Yogyakarta : Universitas Negeri Sunan Kalijaga
- Noerirawan, Moch. Ronni. 2012. *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Nugroho, Wahyudi Asto. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)*. Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Putra, Surya Andhika. 2013. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institutional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2007-2011)*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Retno M, Reny Dyah Dan Priantinah, Denies. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)*. *Jurnal Nominal*. Vol I. No I.
- Ridwan Dan Kuncoro, E.A. 2008. *Cara Menggunakan Dan*

- Memakai Analisis Jalur*.
Bandung: Alfabeta
- Rosy T.W, M. Theresia. 2012. *Analisis Faktor Internal Dan Ekternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke Empat. Yogyakarta. BPF.
- Sawir, Agnes . 2005. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sinmgarimbun, M. dan Efendi, S. (Editor). 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES Indonesia
- Susanti, Rika. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Yang Listed Tahun 2005- 2008)*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Wahyuni, Tri. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Di Sektor Property, Real Estate & Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*. Surabaya: Universitas Surabaya Jurnal Mahasiswa Universitas Surabaya Vol 2 No 1 (2013)
- Wijaya, Muhammad Rifky. 2013. *Pengaruh Capital Expenditure, Leverage, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kinerja Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)*. Jakarta : Universitas Bakrie.